

ACH-8465
INVC. NMS 25/2/2000

**SADD AL-DHARĀ'I; PEMAKAIANNYA DALAM FATWA
MAJELIS ULAMA INDONESIA**

**OLEH
FAISAL BIN HJ. MUHAMMAD ALI NURDIN**

**Disertasi untuk memenuhi keperluan
Ijazah Sarjana Syari'ah
Bahagian Pengajian Syari'ah
Akademi Pengajian Islam**

**UNIVERSITI MALAYA
KUALA LUMPUR
1997M**

Perpustakaan Universiti Malaya



A509085172

Dimikrofiskan pada 14.04.2000
No. Mikrofis. 14586
Jumlah Mikrofis. 1

HAMSI AH BT. MOHAMAD ZAHARI
UNIT REPROGRAFI
PERPUSTAKAAN UTAMA
UNIVERSITI MALAYA
UPR

TRANSLITERASI DAN TERJEMAH

A. Transliterasi.

Transliterasi ini berpandukan kepada Pedoman Transliterasi Huruf Arab ke Huruf Rumi, Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia tahun 1992M.

Abjad Arab	Huruf Rumi	Abjad Arab	Huruf Rumi
ا	-	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
سین	sy	ی	'
ص	s	ی	y
ض	d		

Vokal Panjang

ā	ā
ū	ū
ī	ī

- Alif Lam Qomariyah dan Syamsiyah (اَل) dieja al.
- Tasydid (و) dieja dengan dua huruf berganda. Seperti: “ سَد ” dieja “Sadd”.
- Perkataan Melayu yang berasal dari perkataan Arab dieja menurut pekaan Melayu.

B. Terjemah.

Terjemahan ayat-ayat suci al-Qur'an dalam tesis ini berpandukan kepada “al-Qur'an dan Terjemahannya” Cetakan Kerajaan Saudi Arabia.

Singkatan Kata

s.w.t.	: Subhanahu wata'ala.
s.a.w	: Sallallahu 'alaihi wasallam.
r.a	: Radiallahu 'anhu
a.s	: Alaihis salam.
Prof.	: Profesor.
Dr.	: Doktor.
M.Phil.	: Master of Philosophy.
Hj (H)	: Haji.
Hjh.	: Hajah.
M.	: Masihi.
H	: Hijriah.
MUI	: Majelis Ulama Indonesia.
Drs	: Dokterandus.
PT	: Perusahaan Terbatas.
Cet.	: Cetakan.
Th.	: Tahun.
Hal	: Halaman.
Juz	: Juzuk.

Ibid.	: in the same place (pada tempat yang sama).
op.cit.	: in the work cited (dalam karangan yang sudah dicatat).
C.V	: Commanditaire Vennootschap.
U.E.A	: United Emirat Arab.
T.M	: Tengku Muhammad.
SDN BHD	: Sendirian Berhad.
Hb.	: Hari bulan.
K.H	: Kiyai Haji.
No.	: Nombor.
Kpts.	: Keputusan Sementara.
Mpal.	: Menteri Penghubung Alim Ulama.
DPA	: Dewan Pertimbangan Agung.
MPRS	: Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara.
IAIN	: Institut Agama Islam Negri.
DPRGR	: Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong.
Abd (A)	: Abdul.
PERTI	: Partai Tarbiyah Islam.
SH	: Sarjana Hukum
ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.
MIAI	: Majelis Islam A'la Indonesia
MUNAS	: Musyawarah Nasional.

KOMNAS	: Komunikasi Nasional.
M.Sc	: Master of Science.
Golkar	: Golongan Karya.
LML	: Licence of Mohamed Law.
W.I.B	: Waktu Indonesia Barat.
KUA	: Kantor Urusan Agama.
SMA	: Sekolah Menengah Atas.
PBNU	: Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.
KNI	: Komite Nasional Indonesia.
KNIP	: Komite Nasional Indonesia Pusat.
SGHA	: Sekolah Guru Hakim Agama.
IIQ	: Institut Ilmu al-Qur'an.
PTIQ	: Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an.
YPI	: Yayasan Pembangunan Islam.
Humas	: Hubungan Masyarakat.
RI	: Republik Indonesia.
ICMI	: Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia.
UIA	: Universitas Islam As-Syafi'iyah.
MA	: Master of Art.
Ph.D.	: Philosophy Doctor.
MenKes	: Menteri Kesehatan.

- SKB : Surat Keputusan Bersama.
- UNICEF : United Nation Children's Fund.
- SDSB : Sumbangan Dana Sosial Berhadiah.
- Kep. : Keputusan.
- Vol. : Volume.
- BA : Bachelor of Art.
- Pjs. : Pejabat Sementara.
- DKI : Daerah Khusus Ibukota.
- IUD : Intra Uterine Devices.
- KB : Keluarga Berencana.
- KSA : Kingdom of Saudi Arabia.

Daftar Isi.

• Transliterasi dan Terjemah.....	i-ii
• Singkatan Kata.....	iii-vi
• Daftar Isi.....	vii-xiii
• Kata Pengantar.....	xiv-xvii
• Abstrak.....	xviii-xxvii
• Pendahuluan.....	xxviii-xxxi
• BAB PERTAMA: SADD AL-DHARA'I DALAM PERUNDANGAN ISLAM.	
1.1.Pendahuluan.....	1-2
1.2.Pengenalan dari segi bahasa.	
1.2.1.Definasi Sadd.....	2-4
1.2.2.Definasi Dharā'i.....	4
1.3.Pengenalan dari segi istilah.	
1.3.1.Makna 'Am.....	5-8
1.3.2.Makna Khas (menurut ulama Uṣūl Fiqh).....	8-9
1.3.3.Definasi Sadd al-Dharā'i.....	9
1.4.Elemen-elemen Dhārī'ah.	
1.4.1.Al-Wasilah (Perantara).....	10-11

1.4.2. Al-Ifdā' (Penghubung antara perantara dengan tujuan)	12-14
1.4.3. Al-Mutawassal Ilaihi (Maksud dan tujuan)	15-16
1.5. Beberapa perbezaan antara Sadd al-Dharā'i dengan Kaedah -kaedah yang lain	16
1.5.1. Perbezaan antara Sadd al-Dharā'i dengan al-Istislāh	16-19
1.5.2. Perbezaan antara Sadd al-Dharā'i dengan al-Hiyal	19-20
1.5.3. Perbezaan antara al-Dharā'ah dengan al-Muqaddimah	21-22
1.5.4. Perbezaan antara Sadd al-Dharā'i dengan Tahrim al-Wasail	23-24
1.5.5. Perbezaan antara al-Dharā'i dengan al-Sabab	24-26
1.6. Cara menentukan Sadd al-Dharā'i	26-29
1.7. Kaedah Fiqhiyah yang mempunyai kaitan dengan Sadd al-Dharā'i	29-40
1.8. Pemakaian Sadd al-Dharā'i dalam Perundangan Islam	40
1.8.1. Pemakaian Sadd al-Dharā'i dalam al-Qur'an	41-49
1.8.2. Pemakaian Sadd al-Dharā'i dalam Hadith	49-59
1.8.3. Pemakaian Sadd al-Dharā'i dalam Ijtihad para sahabat dan tabi'in	59-64
1.8.4. Pemakaian Sadd al-Dharā'i di kalangan para pengikut tabi'in	64-67
• Rujukan	68-73

BAB KEDUA: SADD AL-DHARĀ'I MENURUT PANDANGAN ULAMA'
PERUNDANGAN ISLAM

2.1. Pendahuluan.....	74.
2.2. Pendapat para Ulama mengenai Sadd al-Dharā'i	75-77.
2.3. Sebab perselisihan antara para Ulama dalam masalah kehujjahan Sadd al-Dharā'i.....	78-79.
2.4. Imam Abū Hanīfah dan Sadd al-Dharā'i	79-82.
2.5. Imam Syāfi'i dan Sadd al-Dharā'i.....	83-84.
2.6. Beberapa contoh yang menunjukkan bahawa Sadd al-Dharā'i dipakai dalam mazhab Syāfi'i.....	85-88.
2.7. Beberapa contoh pemakaian Sadd al-Dharā'i dalam mazhab Māliki.....	88.
2.8. Beberapa contoh pemakaian Sadd al-Dharā'i dalam mazhab Hambali.....	89.
2.9. Ibnu Hazm al-Zāhiri dan Sadd al-Dharā'i.....	90-94.
2.10. Persamaan pendapat antara Ibnu Hazm al-Zāhiri dengan Imam Syāfi'i dalam pemakaian kaedah Sadd al-Dharā'i.....	95-96.
2.11. Pemakaian Sadd al-Dharā'i dalam fatwa-fatwa semasa.	
1. Fatwa DR. Yūsuf al-Qaradawi.....	97-98.
2. Fatwa al-Syaikh Muhammad al-Soleh al-'Uthaymin.....	99.
3. Fatwa Majlis Kebangsaan Malaysia.....	100.

4.Fatwa Mufti Kerajaan Brunei Darus Salam.....	101
2.12.Kesimpulan.....	102-104
• Rujukan.....	105-107
• BAB KETIGA: MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI).	
3.1.Pengenalan dan Sejarah Perkembangannya.....	108-116
3.2.Kedudukan dan Peranan Majelis Ulama Indonesia.....	117-121
3.3.Organisasi Majelis Ulama Indonesia.....	122-128
3.4.Komisi Fatwa dan Hukum Majelis Ulama Indonesia.	
3.4.1.Peranan dan tugas Komisi Fatwa dan Hukum.....	128-129
3.4.2.Pedoman tatacara penetapan fatwa.....	130-135
3.4.3.Kriteria pelantikan ahli Jawatankuasa Komisi Fatwa dan Hukum.....	136-145
• Rujukan.....	146-147
• BAB KEEMPAT: KOLEKSI DAN PENGARUH FATWA-FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA.	
4.1.Pendahuluan.....	148-149
4.2.Kumpulan fatwa-fatwa yang telah dikeluarkan oleh Komisi Fatwa MUI sejak tahun 1975M hingga akhir tahun 1994M.....	150-155
4.3.Kumpulan Fatwa-fatwa yang memakai pendekatan Sadd al-Dhara'i.....	156-158

4.4. Pengaruh fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia.....	158-169
• Rujukan.....	170-171

**BAB KELIMA: ANALISIS FATWA-FATWA MAJELIS ULAMA
INDONESIA YANG MEMAKAI PENDEKATAN
SADD AL-DHARA'I.**

5.1. Fatwa-fatwa MUI tentang Ibadah.

1. Fatwa mengenai Kepeloporan (contoh teladan) Pegawai Atasan Pemerintah dalam melaksanakan ibadah.....	172-177
2. Fatwa mengenai Istitā'ah dalam melaksanakan Ibadah Haji.....	178-179
3. Fatwa mengenai Pil anti Haid.....	180-181
4. Fatwa mengenai Ibadah Haji Hanya sekali Seumur Hidup.....	181-183
5. Fatwa mengenai Penulisan al-Qur'an dengan Selain Huruf Arab.....	184-187

5.2. Fatwa-fatwa MUI tentang Sosial Kemasyarakatan.

1. Fatwa mengenai Hidup Sederhana.....	187-190
2. Fatwa mengenai Penyalahgunaan Narkotika (Dadah).....	191-194

3. Fatwa mengenai Iddah Wafat.....	194-198
4. Fatwa mengenai Panti Pijat (Rumah Urut).....	198-203
5. Fatwa mengenai Nyanyian dengan menggunakan ayat-ayat suci al-Qur'an.....	204-207
6. Fatwa mengenai Adopsi (Mengambil Anak Angkat).....	208-213
7. Rekomendasi tentang Penggunaan (eksploitasi) Tanah Warisan.....	214-216
8. Fatwa mengenai Perkahwinan Campuran.....	217-220
9. Fatwa mengenai Makanan dan Minuman Yang Bercampur Dengan Barang Haram/Najis.....	221-222
10. Keputusan Musyawarah Nasional Ulama mengenai Kependudukan, Kesehatan, Lingkungan Hidup dan Keluarga Berencana (Perancang Keluarga).222-247	222-247
11. Fatwa mengenai Hukum Memerankan (melakonkan) Nabi/Rasul dan Orang Suci Dalam Film.....	247-249
12. Fatwa mengenai Film "True Lies".....	250
13. Fatwa mengenai Natalan Bersama.....	251-261
5.3. Fatwa-fatwa MUI tentang Ilmu Pengetahuan (Sains) dan Tehnologi.	
1. Fatwa mengenai Penyakit Kusta.....	262-267

2. Fatwa mengenai Hukum Memakan dan

Membudidayakan (menternak) Kodok (Katak)..268-273

3. Fatwa mengenai Bayi Tabung/Inseminasi Buatan.273-274

- Rujukan.....275-280
- Penutup: Kesimpulan dan Saran-saran.281-287
- Bibliografi.....288-293
- Lampiran.

Kata Pengantar

Alhamdulillah penulis panjatkan, puji dan syukur kepada Allah s.w.t yang telah memberikan kekuatan, inayah dan hidayahNya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan tesis ini untuk mencapai gelar Master of Syari'ah, Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, Kuala Lumpur, walaupun dengan melalui berbagai macam rintangan, cabaran dan cubaan.

Selanjutnya salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad s.a.w yang telah meninggalkan dua pesaka yang sangat penting bagi ummatnya, iaitu al-Qur'an dan al-Sunnah, dan tidaklah akan tersesat orang-orang yang selalu berpegang teguh kepada keduanya.

Adalah menjadi harapan penulis, agar tesis yang sederhana ini akan selalu dapat memberikan manfaat yang besar kepada para pembaca, khasnya bagi penulis sendiri dan juga semoga dapat mmenjadi salah satu sumbangan ilmiah yang berguna bagi ummat Islam amnya. Tegur sapa, saran dan perbaikkan-perbaikkan sangat penulis harapkan dari berbagai pihak dan siapa saja yang dapat mengambil manfaat daripada tesis yang sederhana ini.

Berkat usaha dan pertolongan yang penulis perolehi dari pihak-pihak berkenaan dan simpatisan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang sederhana ini. Maka dengan penuh ikhlas, penulis merasakan sangat berhutang budi dan mengatur ucapan sebanyak terima kasih kepada para budiman yang telah menyumbangkan fikiran dan pandangan, nasihat serta teguran serta bimbingan dan pimpinannya kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Atas dasar itulah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dato' Paduka Dr Mahmood Zuhdi bin Hj. Abdul Majid Pengarah Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, Kuala Lumpur.
2. Prof. Dr Mahfodz Mohamed Timbalan Pengarah Bahagian Pegajian Syari'ah Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, Kuala Lumpur.
3. Tuan Haji Sidi Ahmad bin Abdullah M.Phil. sebagai penyelia yang telah rela menyediakan waktunya untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
4. Ayah dan Ibunda yang tercinta yang telah mendidik dan memelihara penulis sejak kecil.

5. Isteri dan anak yang tercinta yang telah banyak memberikan dorongan dan pengorbanannya bagi terlaksananya penulisan tesis ini.
6. Para pensyarah dan kakitangan Akademi Pengajian Islam Bahagian Pengajian Syari'ah Universiti Malaya, Kuala Lumpur yang telah menyediakan waktu mereka bagi terlaksananya penulisan tesis ini.
7. Yang Berbahagia Dato' (Dr) Hj. Jamaluddin Abdul Hamid dan Datin Hjh. Faridah Mohd. Zain yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan motivasi kepada penulis bagi terlaksananya penulisan tesis ini.
8. Kepada kakitangan Perpustakaan Besar Universiti Malaya, Perpustakaan Universiti Islam Antarabangsa, Malaysia, Perpustakaan Universiti Kebangsaan Malaysia, Perpustakaan Pusat Islam Malaysia, para pengurus dan staf Majelis Ulama Indonesia Jakarta dan siapa sahaja yang telah memberikan pertolongan kepada penulis dalam mencari dan meneliti buku-buku dan data-data yang penulis perlukan.

Dan akhirnya penulis ucapkan terima kasih, kenangan budi dan tanda ingatan berkekalan di atas jasa, pimpinan, khidmat nasihat pertolongan mereka.

Hanya kepada Allah s.w.t sahajalah penulis serahkan semua amal baik dan jasa-jasa semua pihak semoga akan mendapatkan imbalan yang setimpal bahkan lebih baik dari yang diharapkan Amiin.

Hj.Faisal bin Hj.Muhammad Ali Nurdin.

ABSTRAK

Tesis ini merupakan satu percubaan untuk membuat kajian tentang salah satu sumber hukum yang tidak disepakati oleh para juris Perundangan Islam iaitu *Sadd al-Dharā'i* serta pemakaiannya dalam penetapan fatwa oleh Komisi Fatwa dan Hukum Majelis Ulama Indonesia.

Tajuk kajian ini adalah: *Sadd al-Dharā'i: Pemakaiannya dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia*.

Sumber-sumber hukum Islam yang disepakati oleh para juris Perundangan Islam adalah al-Qur'an, Hadith, Ijma' dan Qiyas. Namun dengan wujudnya perkembangan zaman dalam masyarakat moden seperti sekarang ini didapati masalah-masalah yang memerlukan penyelesaian hukum secara menyeluruh yang kadang-kadang secara langsung penyelesaiannya tidak didapati dalam sumber-sumber hukum Islam yang disepakati tersebut.

Untuk membuktikan kaedah ini adalah di antara kaedah yang banyak dipakai dalam menjawab masalah-masalah yang terjadi pada zaman moden ini,

maka penulis menjadikan Komisi Fatwa dan Hukum Majelis Ulama Indonesia sebagai bahan kajian.

Dalam tesis ini juga penulis akan cuba membuktikan bahawa Sadd al-Dharā'i adalah di antara sumber hukum Islam yang dipakai dalam menetapkan hukum sesuatu masalah dalam Perundangan Islam sama ada dalam al-Qur'ān, Ḥadīth, Ijtihād para sahabat dan tābi'in, pengikut-pengikut tabi'in, ulama-ulama mazhab serta ulama-ulama semasa.

Dalam menghuraikan tajuk ini penulis mengemukakan beberapa tajuk perbahasan, iaitu:

Pendahuluan.

Penulis menghuraikan pentingnya kajian, permasalahan serta metodologi kajian dalam penulisan ini.

Bab Pertama:

Sadd al-Dharā'i dalam Perundangan Islam.

Penulis menghuraikan Sadd al-Dharā'i dari beberapa aspek, iaitu; Pengenalan dari segi bahasa dan istilah para juris tentang pengertian kaedah ini, elemen-elemen penting dalam al-Dharā'ah, beberapa perbezaan antara Sadd al-

Dharā'i atau al-Dharī'ah dengan beberapa kaedah yang lain, cara menentukan Sadd al-Dharā'i, beberapa kaedah Fiqhiyah yang mempunyai kaitan dengan Sadd al-Dharā'i dan pemakaian Sadd al-Dharā'i dalam Perundangan Islam, iaitu menjelaskan secara terperinci bahawa Sadd al-Dharā'i merupakan salah satu sumber hukum Islam yang terdapat dalam al-Qur'an, Hadith, Ijtihād para sahabat, tābi'in dan para pengikut tābi'in dalam menentukan sesuatu hukum.

Bab Kedua:

Sadd al-Dharā'i menurut pandangan ulama Perundangan Islam.

Penulis menjelaskan pendapat para juris mengenai kaedah ini serta mengemukakan sebab timbulnya perselisihan mereka dan kemudian mengkaji secara terperinci pendapat ulama Perundangan Islam, iaitu Imām Abū Hanīfah, Imām Mālik, Imām Syāfi'i, Imām Ahmad bin Hambal dan Ibnu Hazm al-Zāhirī mengenai kedudukan kaedah ini dalam Perundangan Islam bahkan memberikan beberapa contoh dalam masing-masing mazhab serta fatwa semasa yang memakai kaedah Sadd al-Dharā'i.

Bab Ketiga:

Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Penulis mengemukakan tentang pengenalan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Sejarah Perkembangannya, Kedudukan dan Peranan Majelis Ulama Indonesia, Organisasi Majelis Ulama Indonesia, Komisi Fatwa dan Hukum Majelis Ulama Indonesia, Pedoman tatacara penetapan fatwa dan kriteria pelantikan ahli jawatankuasa Komisi Fatwa dan Hukum,

Bab Keempat:

Koleksi dan Pengaruh Fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia.

Penulis mengemukakan kumpulan fatwa-fatwa yang telah dikeluarkan sejak berdirinya MUI pada tahun 1975M hingga akhir tahun 1994M, kumpulan fatwa-fatwa yang menurut analisis penulis memakai pendekatan kaedah Sadd al-Dharā'i serta pengaruh fatwa-fatwa MUI.

Bab Kelima:

Analisis Fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia yang memakai Pendekatan Sadd al-Dharā'i.

Penulis mengemukakan kandungan fatwa-fatwa yang memakai pendekatan Sadd al-Zarā'i yang telah dikeluarkan oleh Komisi Fatwa dan Hukum Majelis Ulama Indonesia sejak berdirinya pada tahun 1975M hingga akhir tahun

1994M. Kemudian menganalisis secara terperinci tentang fatwa-fatwa tersebut, sejauh manakah Komisi Fatwa dan Hukum Majelis Ulama Indonesia telah memakai pendekatan Sadd al-Dharā'i dalam menetapkan fatwa-fatwa yang disebutkan.

Penutup:

Penulis mengemukakan kesimpulan daripada keseluruhan kajian ini dan kemudian menyatakan saran-saran yang perlu dilakukan.

ABSTRACT

This thesis is an effort to identify *Sadd al-Dharā'i* as one of the many resources of Islamic law which have not been concensusly agreed by Islamic scholars and jurist (ulama') and its usage in the pronouncement of "fatwa" by the Majelis Ulama Indonesia.

The title of this thesis is *Sadd al-Dharā'i; Pemakaiannya dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia. (Sadd al-Dharā'i; Its usage in the establishment of Fatwa in Majelis Ulama Indonesia)*.

Sources of Islamic law such as the Qur'an, the Ḥadīth, Ijmā' and Qiyās have been widely accepted by Islamic scholars and jurist. Nevertheless in the this modern age many solutions to modern problems could not be directly solved through the normally agreed convention of Islamic jurisprudence.

For the purpose of this research the writer has identified Komisi Fatwa dan Hukum Majelis Ulama Indonesia as reference point to illustrate the methodology of *Sadd al-Dharā'i* as being relevant and credible in solving modern age problems. Infact the writer will try to establish without hesitation that *Sadd*

al-Dhara'i was one of the methodologies employed in the formulation of Islamic law based on the Qur'an, the Hadith, Ijtihad among the companions and followers of the faith during the early days of Islam and even in contemporary times.

In the deliberation of the thesis the writer proposes the discussion of the subject under various topic as follows:

Introduction

The writer indicates the importance of research, problem solving and research methodology.

Chapter One

Sadd al-Dhara'i in Islamic Law

The writer elaborates Sadd al-Dhara'i from various aspects i.e. Definition from the aspect of language and terminology, important elements in al-Dhari'ah, various difference between Sadd al-Dhara'i or al-Dhari'ah with other methodologies, techniques to determine Sadd al-Dhara'i, some methodologies of Fiqhiyah which is related to Sadd al-Dhara'i and the usage of Sadd al-Dhara'i in the Islamic jurisprudence and detailed explanation of Sadd al-

Dhara'i as one of the many resources of Islamic law in the Qur'an, the Hadith, Ijtihad of the companions and followers in the determining a particular law.

Chapter Two.

Sadd al-Dhara'i according to Islamic Scholars and Jurist.

The writer explains the views of Islamic Scholars and Jurist in respect of this methodology and also the reasons for the difference of opinions among them while focusing his research in greater detail into the opinions of scholars and jurist like Imām Abū Hanīfah, Imām Malīk, Imām Syāfi'ī and Ibnu Hazm al-Zāhiri in respect of the use of this methodology in Islamic law and will provide few contemporary examples of "fatwa" based on this methodology.

Chapter Three

Majelis Ulama Indonesia (MUI)

The writer presents the introduction and history of Majelis Ulama Indonesia its development roles and functions, the Organisation of Majelis Ulama Indonesia, Komisi Fatwa dan Hukum Majelis Ulama Indonesia, the procedure of fatwa, Criteria of appointment of the members of Komisi Fatwa dan Hakum.

Chapter Four

Collections and Influence of the Fatwas of Majelis Ulama Indonesia.

The writer presents the collection of the fatwas since the establishment of Majelis Ulama Indonesia in 1975M-1994M, collections of the fatwas by Majelis Ulama Indonesia which according to the writer's analysis had use the methodology of Sadd al-Dharā'i and the influence of the fatwas of Majelis Ulama Indonesia.

Chapter Five.

Analysis of Fatwas of Majelis Ulama Indonesia employing the methodology of Sadd al-Dharā'i.

The writer presents the contents of fatwas based on Sadd al-Dharā'i which were produced by Komisi Fatwa dan Hukum Majelis Ulama Indonesia since its establishment in 1975M-1994M and subsequently analyse in detail the fatwas to determine the extent of usage of Sadd al-Dharā'i in establishing the said Fatwas.

Conclusion

The writer summarises the research findings and provides recommendations to be taken in determining any fatwa in the future.

Pendahuluan

A. Kepentingan Kajian:

-Kajian ini penting memandang kepada beberapa perkara berikut:

1. Setakat pengetahuan penulis, didapati bahawa belum ada kajian secara khusus dan terperinci tentang Sadd al-Dhara'i dan pemakaiannya dalam fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia.
2. Banyak masalah-masalah baru yang timbul akibat perkembangan zaman dalam masyarakat moden, khususnya dalam perkara-perkara yang menyangkut keagamaan yang secara langsung kedudukan hukum-hakamnya tidak didapati dalam sumber-sumber Perundangan Islam yang disepakati, iaitu al-Qur'an, Hadith, Ijma' ulama dan Qiyas (analogi).
3. Untuk membuktikan bahawa Sadd al-Dhara'i adalah di antara sumber hukum dalam Perundangan Islam yang dipakai untuk menetapkan kedudukan hukum suatu masalah sama ada dalam al-Qur'an, Hadith, Ijtihad para sahabat dan tabi'in serta para juris terdahulu dan sekarang.

4. Untuk mengkaji kedudukan dan peranan Majelis Ulama Indonesia, khususnya dalam penetapan fatwa-fatwa yang berdasarkan Sadd al-Dhara'i, kerana Majelis Ulama Indonesia merupakan salah satu organisasi Islam dalam suatu negara yang hampir 90% penduduknya beragama Islam dan juga Indonesia adalah satu-satunya negara yang bilangan ummat Islamnya paling ramai di dunia.

5. Selain itu, Majelis Ulama Indonesia merupakan satu Organisasi yang sah dan diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia bahkan boleh dikatakan segala keputusan Majelis Ulama Indonesia ini mewakili pandangan dan pendirian Majelis-Majelis Ulama Daerah yang terdapat di seluruh Indonesia walaupun kadang-kadang pandangan dan pendirian Majelis-Majelis Ulama Daerah terhadap sesuatu masalah didapati berbeza dengan pandangan dan pendapat Majelis Ulama Indonesia.

6. Untuk membuktikan bahawa kaedah ini banyak digunakan oleh Komisi Fatwa dan Hukum Majelis Ulama Indonesia dalam menetapkan fatwa-fatwanya, dan secara tidak langsung kaedah ini merupakan salah satu sumber hukum dalam Perundangan Islam yang penting dan kemudian dijadikan salah satu titik tolak kepada penetapan fatwa dan hukum.

7. Untuk menyatakan kepada masyarakat bahawa sumber-sumber hukum dalam Perundangan Islam tidak terbatas hanya kepada al-Qur'ān, Ḥadīth, Ijma' ulama dan Qiyaṣ sahaja.

B. Permasalahan.

Dalam penulisan tesis ini, beberapa masalah telah dihadapi penulis. Di antaranya adalah:

1. Masalah untuk mendapatkan maklumat bertulis, data dan segala yang diperlukan dalam penulisan tesis ini. Kerana semuanya tidak didapati dalam satu tempat atau sumber sahaja, bahkan penulis mesti mendapatkannya dari beberapa perpustakaan di Malaysia, pejabat Majelis Ulama Indonesia di Jakarta Indonesia dan daripada sumber lain yang diperlukan.
2. Masalah kewangan juga timbul kerana kos untuk menyiapkan kerja-kerja penyelidikan ini adalah tinggi dinisbahkan dengan seorang pelajar. Kewangan diperlukan untuk membiayai berbagai kos seperti foto copy, percetakan, penjilidan, tambang pengangkutan penulis dan segala yang diperlukan dalam penulisan ini.

3. Kesukaran untuk berjumpa dengan pihak-pihak yang terlibat juga berlaku kerana kesibukan mereka seharian.
4. Kelemahan diri penulis sendiri dalam menghadapi segala cabaran akademik dan lainnya dalam menyiapkan tesis ini. Secara tidak langsung perkara tersebut mengganggu penulisan kajian ini.

C. Metodologi Kajian.

Dalam penulisan tesis ini penulis menggunakan metod kajian perpustakaan untuk mengumpul bahan dan maklumat bertulis dan selanjutnya menganalisis terhadap data-data yang ada.

Dalam mengemukakan ayat-ayat suci al-Qur'an dan ḥadīth-ḥadīth Rasūlullah s.a.w penulis merujuk semua ayat-ayat tersebut kepada kitab suci al-Qur'an dan sebahagian besar ḥadīth-ḥadīth kepada kitab-kitab sumber di mana ḥadīth-ḥadīth tersebut didapati.